ANTHOR
Education and Learning Journal
https://anthor.org/index.php/anthor
Email. anthor.Jurnal@gmail.com
E-ISSN: 2963 –198X P-ISSN: 2963–2498 | Halaman: 2000 - 2014
Volume 5 Nomor 5 Tahun 2026

Pengembangan Video Pembelajaran Penataan Rambut Teknik Hollywood Wave untuk Hairdo Presenter Televisi untuk Mahasiswa Program Studi S1 dan D4 UNJ

Informasi Naskah

Oktavia Maharani Siahaan[1]
Sri Irtawidjajanti[2]
Nurul Hidayah[3]

Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

oktaviamaharani489@gmail.com[1]
sriirtawidjajanti@gmail.com[2]
nurul_hidayah@unj.ac.id[3]

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada belum tersedianya video pembelajaran teknik Hollywood wave yang khusus untuk kebutuhan hairdo presenter televisi. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Penelitian melibatkan dua ahli materi, satu ahli media, serta mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kosmetika dan Perawatan Kecantikan UNJ sebagai responden uji praktikalitas. Produk yang dihasilkan berupa video pembelajaran berdurasi 7 menit 45 detik yang berisi pengertian dan jenis penataan rambut yang biasa digunakan presenter, pengenalan alat dan bahan, serta tahapan penataan rambut teknik Hollywood wave untuk hairdo presenter televisi. Hasil validasi menunjukkan bahwa ahli materi 1 memberikan persentase kelayakan sebesar 92,72% dan ahli materi 2 sebesar 89,09%, keduanya dalam kategori "Sangat Layak", sedangkan ahli media memberikan penilaian sebesar 77,5% dengan kategori "Layak". Pada uji praktikalitas, uji one to one terhadap 3 mahasiswa memperoleh persentase 90,56% dan uji small group terhadap 10 mahasiswa memperoleh persentase 87,83%, keduanya dalam kategori "Sangat Layak". Selain itu, hasil uji efektivitas terhadap 10 mahasiswa menunjukkan nilai N-Gain sebesar 0,93 yang termasuk kategori tinggi, yang menandakan video pembelajaran efektif meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran penataan rambut teknik Hollywood wave untuk hairdo presenter televisi dinyatakan layak, praktis, dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran.

Kata Kunci:
ADDIE, Hairdo Presenter Televisi, Hollywood Wave, Video Pembelajaran.

Abstract

This research is based on the unavailability of an instructional video on the Hollywood wave technique specifically designed for the needs of television presenter hairdo. The method used is Research and Development (R&D) with the ADDIE development model, covering the Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation stages. The study involved two material experts, one media expert, and students from the Cosmetology Education and Beauty Care Cosmetics study programs at UNJ as practicality-test respondents. The resulting product is a 7-minute-45-second instructional video containing the definition and types of hairstyling commonly used by presenters, an introduction to the tools and materials, and the step-by-step procedure of the Hollywood wave technique for television presenter hairdo. Validation results show that material expert 1 gave a feasibility percentage of 92.72% and material expert 2 gave 89.9%, both categorized as "Highly Feasible," while the media expert rated the product at 77.5%, categorized as "Feasible." In the practicality test, the one-to-one trial involving 3 students achieved 90,56% and the small-group trial involving 10 students achieved 87.83%, both categorized as "Highly Feasible." Furthermore, the effectiveness test involving 10 students showed an N-Gain score of 0.93, categorized as high, indicating that the instructional video effectively improved students' learning outcomes. Based on these results, it can be concluded that the developed instructional video on the Hollywood wave hairstyling technique for television presenter hairdo is feasible, practical, and effective for use as a learning medium.

Keyword:
ADDIE, Hollywood Wave, Instructional Video, Television Presenter Hairdo.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike* 4.0 *International* (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era digital membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. (Zahwa et al., 2022) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi informasi mendorong penggunaan media pembelajaran digital menjadi semakin penting dalam proses pembelajaran, sehingga pendidik dan peserta didik perlu mampu memanfaatkan

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

teknologi sebagai bagian dari kegiatan belajar. Lembaga pendidikan tinggi harus terus berinovasi dalam menyediakan media pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan industri agar lulusan yang dihasilkan tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang terus berkembang.

Pada konteks pendidikan vokasional khususnya bidang kecantikan, pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat menentukan kualitas hasil belajar mahasiswa. (Magdalena et al., 2021) menjelaskan bahwa media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, karena media mampu membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan nyata sehingga materi lebih mudah dipahami. Hal ini menjadi semakin relevan mengingat mata kuliah di bidang kecantikan sebagian besar bersifat praktik dan membutuhkan visualisasi yang jelas agar mahasiswa dapat memahami dan menguasai setiap teknik dengan benar. (Hasni et al., 2023) menambahkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran, di mana pendidik berperan sebagai pemberi informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi, sehingga penggunaan media yang tepat dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran.

Penggunaan media video dalam pembelajaran memiliki beberapa tujuan utama, yaitu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, serta meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Nilza & Sarmita, 2025). Salah satu media yang terbukti efektif untuk pembelajaran praktik kecantikan adalah video pembelajaran(Yudianto, 2017) menjelaskan bahwa media video memiliki unsur-unsur berupa teks, gambar, suara, dan animasi, sehingga peserta didik dapat menyaksikan suatu peristiwa atau demonstrasi secara langsung, dan video merupakan media yang paling tepat dalam menyampaikan pesan serta membantu pemahaman peserta didik. (Efrianova et al., 2023a) menegaskan bahwa media video pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran praktik karena memadukan unsur audio dan visual secara terpadu. Karakteristik tersebut, video pembelajaran menjadi pilihan yang ideal untuk mata kuliah penataan rambut di program studi kecantikan.

(Puspita et al, 2024) dalam penelitiannya tentang implementasi media pembelajaran berbentuk video tutorial berbasis Instagram Reels pada pemangkasan solid menemukan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 73,96 meningkat menjadi 85,34 pada posttest dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, serta memperoleh respons peserta didik sebesar 94,90% dalam kategori sangat baik, sehingga "implementasi media pembelajaran video tutorial berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik." Sejalan dengan itu, (Tikuasa et al, 2023) menemukan bahwa video tutorial hairdo melalui media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar penataan rambut siswa. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa video pembelajaran terbukti secara empiris mampu mendukung peningkatan hasil belajar pada bidang kecantikan.

Meskipun efektivitas video pembelajaran telah terbukti, ketersediaannya pada program studi kecantikan masih sangat terbatas, khususnya untuk materi penataan rambut. (Efrianova et al, 2023) menemukan bahwa pemanfaatan media video pembelajaran pada mata kuliah penataan rambut dan sanggul masih belum optimal sehingga berdampak pada hasil belajar mahasiswa. Permasalahan serupa juga diungkap oleh (Juliag et al, 2025) dalam penelitian pengembangan media video tutorial penataan sanggul evening style teknik anyam di SMK Negeri 6 Surabaya. Hasil observasi dan wawancara pada tahap analisis menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi metode ceramah dengan media slide berisi teks, demonstrasi guru tidak dapat diamati secara menyeluruh oleh seluruh siswa akibat keterbatasan sudut pandang, peserta didik hanya dikenalkan pada satu teknik penataan, serta media pembelajaran yang digunakan hanya bersumber dari video di YouTube sehingga belum memenuhi kebutuhan pembelajaran yang efektif. Temuan tersebut memperkuat urgensi pengembangan media video pembelajaran yang sistematis dan tervalidasi untuk menunjang pembelajaran keterampilan penataan rambut/sanggul.

Salah satu materi praktik yang penting dalam program studi kecantikan adalah penataan rambut. (Fourindha et al, 2024) menjelaskan bahwa penataan rambut adalah seluruh tahapan mulai dari mencuci, menata, hingga mempercantik bentuk rambut sesuai kebutuhan. Teknik penataan rambut terus mengalami inovasi seiring dengan kebutuhan industri kecantikan yang semakin beragam, mulai dari penataan untuk keperluan sehari-hari, pesta, pengantin, hingga kebutuhan khusus seperti industri pertelevisian. (Efrianova et al, 2023) menegaskan bahwa mata kuliah Penataan Rambut merupakan salah satu mata kuliah penting di program studi kecantikan yang bertujuan membekali mahasiswa dengan kompetensi penataan rambut agar mampu terjun ke dunia industri kecantikan secara profesional.

Salah satu teknik penataan rambut yang memiliki relevansi tinggi dengan kebutuhan industri pertelevisian adalah Hollywood wave. (Mulya & Nursetiawati, 2022) menjelaskan bahwa "penataan rambut teknik bergelombang (Hollywood wave) memiliki ciri khas yang berbeda dengan penataan rambut curly, di mana bentuk penataan Hollywood wave memiliki tipe gelombang seperti huruf S, sementara penataan rambut

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

curly memiliki tipe bentuk bergulung seperti huruf O." Lebih lanjut, (Ramadhani & Silvia, 2025) mengungkapkan bahwa "teknik Hollywood wave merupakan penataan rambut klasik yang kembali populer di era modern dan menjadi pilihan utama dalam berbagai konteks profesional termasuk dunia pertelevisian karena menghasilkan tampilan yang elegan dan rapi saat disorot kamera."

Keterkaitan antara teknik Hollywood wave dengan kebutuhan industri televisi sangat erat mengingat pentingnya penampilan presenter saat tampil di depan kamera. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan koordinator TV di tempat magang pada salah satu stasiun televisi pada Rabu, 11 Maret 2026 pukul 13.00 WIB, diketahui bahwa penata rambut memiliki peran penting dalam menunjang penampilan presenter agar terlihat rapi, menarik, dan profesional. Presenter televisi, khususnya pada program berita atau talk show, dituntut untuk memiliki penampilan yang sesuai dengan karakter acara agar dapat tampil percaya diri saat membawakan program. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa teknik Hollywood wave merupakan salah satu teknik penataan rambut yang kerap diaplikasikan sebagai hairdo presenter. Penguasaan teknik ini merupakan kompetensi yang dibutuhkan secara nyata di industri pertelevisian dan selayaknya menjadi bagian dari bekal kompetensi mahasiswa kecantikan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mulya & Nursetiawati, 2022) di Universitas Negeri Jakarta telah menghasilkan video tutorial teknik Hollywood wave secara umum. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa video tutorial penataan rambut teknik bergelombang (Hollywood wave) sangat layak digunakan sebagai media alternatif bagi mahasiswa program studi tata rias dan masyarakat umum, dengan persentase validasi ahli materi sebesar 93,8% dan ahli media sebesar 97%. Meskipun demikian, penelitian tersebut masih membahas teknik Hollywood wave secara umum dan belum secara khusus mengarah pada kebutuhan hairdo presenter televisi. Selain itu, penelitian tersebut belum menempatkan mahasiswa Program Studi Kecantikan UNJ sebagai sasaran utama dalam konteks kebutuhan pembelajaran yang berorientasi pada industri pertelevisian. Kesenjangan inilah yang menjadi research gap dan urgensi utama dalam penelitian ini. Secara spesifik, belum ditemukan video pembelajaran yang membahas teknik Hollywood wave untuk kebutuhan hairdo presenter televisi, yakni penataan yang mempertimbangkan aspek pencahayaan studio, ketahanan tampilan di bawah sorot lampu, serta kesesuaian estetika visual saat direkam kamera. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut secara terarah dan aplikatif.

Sejumlah penelitian pengembangan video pembelajaran serupa di bidang kecantikan telah berhasil membuktikan kelayakan dan efektivitas produk yang dikembangkan. (Fourindha et al, 2024) menemukan bahwa "multimedia video tutorial penataan rambut yang dikembangkan berada pada kategori sangat baik dan sangat layak untuk digunakan sebagai multimedia pembelajaran.", Arsya et al, (2025) juga menyimpulkan bahwa "pengembangan video tutorial menggunakan model ADDIE pada bidang tata rias menghasilkan penilaian yang dikategorikan sangat layak, dengan rata-rata validasi aspek media 91,25% dan aspek materi 90%, sehingga video pembelajaran dinyatakan sesuai untuk digunakan dalam proses belajar mengajar." Temuan-temuan ini memberikan landasan empiris yang kuat bahwa pengembangan video pembelajaran Hollywood wave untuk konteks hairdo presenter televisi berpotensi menghasilkan produk yang layak dan bermanfaat bagi mahasiswa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui penyebaran angket pada Kamis, 16 April 2026 pukul 11.00 WIB kepada 28 mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kosmetik Perawatan Kecantikan UNJ, diperoleh data bahwa 100% mahasiswa telah mempelajari mata kuliah penataan rambut. Namun demikian, 85% dari mereka menyatakan sudah pernah mempelajari teknik Hollywood wave tetapi belum mahir, dengan kendala utama berupa sulitnya menghasilkan gelombang yang rapi dan simetris. Hasil angket juga menunjukkan bahwa sebanyak 65% mahasiswa menyatakan sangat membutuhkan dan 35% menyatakan membutuhkan video pembelajaran tentang teknik Hollywood wave, sehingga seluruh responden (100%) menyatakan adanya kebutuhan terhadap media pembelajaran tersebut. Data ini memperkuat urgensi dikembangkannya video pembelajaran penataan rambut teknik Hollywood wave yang kontekstual dan aplikatif sesuai kebutuhan industri pertelevisian.

Kondisi tersebut juga didukung oleh kajian terhadap Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Praktikum Penataan Rambut Kreatif dan Inovasi Program Studi Kosmetik dan Perawatan Kecantikan UNJ (Handayani, 2026). Berdasarkan RPS tersebut, sub-CPMK yang ada mencakup penerapan teknik dasar dan lanjutan penataan rambut kreatif dengan berbagai macam teknik, pola, dan tipe penataan secara umum, namun belum secara spesifik memuat teknik Hollywood wave maupun penataan rambut untuk kebutuhan hairdo presenter televisi. Hal ini menunjukkan bahwa belum tersedia panduan pembelajaran yang secara khusus mengakomodasi kebutuhan kompetensi mahasiswa dalam teknik penataan rambut yang berorientasi pada industri pertelevisian, sehingga pengembangan video pembelajaran teknik Hollywood wave untuk hairdo presenter televisi menjadi semakin relevan dan mendesak untuk dilakukan.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Berdasarkan seluruh uraian di atas, terdapat kebutuhan yang nyata akan pengembangan video pembelajaran penataan rambut teknik Hollywood wave yang secara spesifik dirancang untuk kebutuhan hairdo presenter televisi dan ditujukan bagi seluruh mahasiswa Program Studi S1 dan D4 di UNJ yang akan melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) disalah satu stasiun televisi. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan yang ada, memberikan sumber belajar yang kontekstual dan aplikatif sesuai kebutuhan industri pertelevisian, serta mempersiapkan mahasiswa Program Studi Kecantikan UNJ menjadi lulusan yang lebih kompeten dan siap kerja. karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Video Pembelajaran Penataan Rambut Teknik Hollywood wave untuk Hairdo presenter Televisi untuk Mahasiswa Program Studi S1 dan D4 UNJ."

Konsep Pengembangan Produk

Menurut Sugiyono (2019) Penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) merupakan metode penelitian yang bertujuan menghasilkan, mengembangkan dan menguji kelayakan suatu produk sehingga produk tersebut dapat digunakan secara efektif sesuai dengan kebutuhan pengguna. Sejalan dengan itu, penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan salah satu jenis penelitian di bidang pendidikan yang bertujuan menghasilkan produk tertentu sekaligus menguji kelayakan dan efektivitasnya melalui tahap validasi dan uji coba lapangan (Rustamana et al., 2024). Penelitian dan pengembangan menurut (Waruwu, 2024) merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara terencana, sistematis dan berdasarkan analisis masalah untuk mengembangkan suatu inovasi baru berupa produk atau model tepat guna bagi masyarakat yang dapat diuji dan efektif kelayakannya secara ilmiah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan suatu metode penelitian ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan, mengembangkan, serta menguji kelayakan suatu produk agar dapat digunakan secara efektif sesuai kebutuhan pengguna. Pada penelitian ini, produk yang dikembangkan adalah video pembelajaran teknik Hollywood wave untuk hairdo presenter televisi.

(Waruwu, 2024) menjelaskan bahwa penelitian pengembangan merupakan prosedur penelitian yang bertujuan menghasilkan inovasi baru berupa produk atau model sebagai solusi atas permasalahan yang ada. Proses pengembangannya diawali dari analisis masalah, kemudian dilanjutkan dengan tahap desain dan pengembangan, implementasi, serta evaluasi. Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan memiliki tingkat kebaruan dan efektivitas yang tinggi karena telah melalui proses validasi dan uji coba secara berulang. Karakteristik ini selaras dengan penelitian pengembangan media pembelajaran yang menuntut adanya produk konkret, penilaian ahli, dan perbaikan yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan produk merupakan proses sistematis yang bertujuan menghasilkan produk pembelajaran yang layak digunakan. Pada penelitian ini, produk yang dikembangkan adalah video pembelajaran teknik Hollywood wave untuk hairdo presenter televisi. Produk ini dikembangkan karena pembelajaran penataan rambut memerlukan media visual yang mampu menampilkan langkah kerja secara jelas, terutama pada tahap pembagian rambut, penggunaan curling iron, pembentukan gelombang, penyisiran, dan finishing. Dengan demikian, konsep pengembangan produk menjadi landasan awal dalam merancang video pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa Program Studi Kecantikan UNJ.

Model-Model Penelitian Pengembangan

Terdapat berbagai model penelitian pengembangan yang dapat digunakan dalam pengembangan media pembelajaran. Masing-masing model memiliki karakteristik, tahapan, kelebihan, dan keterbatasannya tersendiri. Berikut ini dipaparkan empat model pengembangan yang relevan dengan penelitian ini.

Model Richey & Klein

Model pengembangan Richey and Klein merupakan model penelitian desain dan pengembangan yang berfokus pada proses perancangan, pengembangan, dan evaluasi produk pembelajaran secara sistematis. Menurut Richey dan Klein (2007), penelitian pengembangan (developmental research) bertujuan untuk menghasilkan produk pembelajaran sekaligus menguji efektivitas proses desain dan pengembangannya. Model ini menekankan pentingnya kajian empiris dan validasi dalam setiap tahapan sehingga produk yang dihasilkan memiliki dasar ilmiah yang kuat. Selain itu, penelitian pengembangan menurut Richey dan Klein mencakup pengembangan produk tertentu serta pengkajian terhadap model dan proses pengembangan pembelajaran. Kelebihan model ini terletak pada pendekatannya yang sistematis dan berbasis penelitian sehingga produk yang dikembangkan lebih teruji. Namun, model ini memerlukan proses penelitian yang cukup kompleks, waktu yang lebih panjang, dan tahapan evaluasi yang mendalam sehingga kurang praktis digunakan dalam penelitian S1 yang memiliki keterbatasan waktu dan sumber daya.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Model Borg & Gall

Model Borg dan Gall adalah salah satu model penelitian pengembangan yang paling komprehensif dan banyak digunakan dalam penelitian pendidikan. Borg dan Gall (dalam Sugiyono, 2019) mengidentifikasi sepuluh langkah dalam siklus R&D, yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan informasi awal, (2) perencanaan, (3) pengembangan format produk awal, (4) uji coba awal, (5) revisi produk, (6) uji coba lapangan, (7) revisi produk lapangan, (8) uji pelaksanaan lapangan, (9) penyempurnaan produk akhir, dan (10) diseminasi dan implementasi. Kelebihan model ini adalah cakupannya yang menyeluruh dari proses analisis hingga diseminasi produk. Kelemahan utamanya adalah kompleksitas dan lamanya waktu pengerjaan, sehingga model ini lebih cocok untuk penelitian tingkat doktoral atau penelitian dengan skala besar yang memiliki sumber daya memadai.

Model Pengembangan ADDIE

Model ADDIE merupakan salah satu model desain pembelajaran yang banyak digunakan dalam penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) karena memiliki tahapan yang sistematis dan mudah diterapkan dalam pengembangan produk pembelajaran. Menurut Branch (2009), model ADDIE terdiri atas lima tahapan utama, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Kelima tahapan tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu proses yang sistematis dalam merancang, mengembangkan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi suatu produk pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Slamet, (2022) menjelaskan bahwa model ADDIE merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematik yang terdiri atas lima tahap, mulai dari analisis kompetensi dan karakteristik mahasiswa hingga evaluasi produk secara formatif dan sumatif. Kesesuaian ini menjadikan model ADDIE relevan digunakan dalam penelitian pengembangan video pembelajaran, khususnya pada materi penataan rambut teknik Hollywood wave yang membutuhkan perancangan materi, produksi visual, dan evaluasi kelayakan sebelum produk diterapkan kepada pengguna. Menurut (Sugiyono, 2022) adapun tahapan model ADDIE dalam penelitian ini dilaksanakan sebagai berikut: (1) Analysis dilakukan untuk menganalisis kebutuhan pembelajaran, karakteristik mahasiswa, dan permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran teknik Hollywood wave di Program Studi Kecantikan UNJ. (2) Design dilakukan untuk merancang materi pembelajaran, storyboard, tampilan visual video, dan instrumen penelitian. (3) Development mencakup proses produksi dan penyuntingan video pembelajaran, serta validasi produk oleh ahli media dan ahli materi. (4) Implementation dilakukan dengan dilakukan dengan mengimplementasikan video pembelajaran kepada mahasiswa Program Studi Kecantikan UNJ untuk memperoleh data uji praktikalitas. Pada tahap ini mahasiswa menggunakan video pembelajaran, kemudian memberikan penilaian melalui angket praktikalitas mengenai kemudahan penggunaan, kejelasan materi, tampilan media, dan manfaat video dalam pembelajaran. (5) Evaluation dilakukan dengan menganalisis hasil validasi ahli media, ahli materi, serta hasil uji praktikalitas mahasiswa sebagai dasar penyempurnaan produk. Tahap ini menghasilkan revisi akhir sehingga video pembelajaran dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Model 4D

Model pengembangan Thiagarajan, Semmel, dan Semmel yang dikenal sebagai model 4D (Four-D Model) terdiri atas empat tahapan utama, yaitu define (pendefinisian), design (perancangan), develop (pengembangan), dan disseminate (penyebaran). (Johan et al., 2023) menerapkan model ini dalam pengembangan media video pembelajaran, di mana tahap define digunakan untuk mengidentifikasi tujuan pengembangan, sasaran audiens, konteks pembelajaran, serta analisis kebutuhan pengembangan media video; tahap design digunakan untuk memilih format, konten, dan fitur media video; sedangkan tahap develop mencakup proses produksi, pengeditan, dan pengujian media oleh ahli maupun audiens sasaran.

Kelebihan model 4D terletak pada tahapannya yang sistematis dan mudah diterapkan dalam pengembangan media pembelajaran. Namun demikian, tahap disseminate menuntut implementasi dalam skala yang lebih luas sehingga membutuhkan waktu dan sumber daya yang besar. Kondisi tersebut menjadikan model 4D kurang sesuai untuk penelitian Strata 1 yang memiliki keterbatasan ruang lingkup dan sumber daya. Karena itu, model 4D tidak dipilih sebagai model pengembangan dalam penelitian ini.

Konsep Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berbentuk video pembelajaran teknik Hollywood wave untuk hairdo presenter televisi. (Slamet, 2022) menegaskan bahwa media pembelajaran yang baik perlu dirancang agar selaras dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan materi yang diajarkan.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Pemilihan video pembelajaran sebagai produk yang dikembangkan didasarkan pada karakteristik teknik Hollywood wave yang bersifat prosedural dan demonstratif. Teknik ini membutuhkan pengamatan visual terhadap arah pengeritingan, pembentukan gelombang, proses penyisiran, serta finishing yang sulit dipahami hanya melalui penjelasan verbal. Berdasarkan karakteristik tersebut, video pembelajaran dinilai lebih sesuai digunakan dalam pembelajaran teknik Hollywood wave karena mampu menampilkan prosedur kerja secara konkret, sistematis, dan dapat diputar ulang sesuai kebutuhan belajar mahasiswa (Mulya & Nursetiawati, 2022)

Video pembelajaran merupakan media audio visual yang memadukan gambar bergerak, suara, teks, narasi, dan demonstrasi. Praktik video berperan penting karena dapat memperlihatkan tahapan kerja secara konkret dan berulang. (Tanjung et al., 2025) menunjukkan bahwa media pembelajaran video tutorial sanggul pingkan terbukti efektif meningkatkan hasil praktik siswa Tata Kecantikan SMK, dengan rata -rata nilai pre-test sebesar 60 meningkat menjadi 80 pada post-test. Hasil uji-t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 10,74 lebih besar dari t-tabel 1,69 pada taraf signifikansi 0,05, sehingga penggunaan video tutorial terbukti secara statistik meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan pada materi praktik yang memerlukan demonstrasi. (Efrianova et al, 2023) juga menjelaskan bahwa media video pembelajaran pada mata kuliah penataan rambut dan sanggul dinyatakan valid dan praktis digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian tersebut, video pembelajaran dapat dipahami sebagai media berbasis audio visual yang menyampaikan materi melalui demonstrasi prosedural. Penelitian video pembelajaran ini digunakan untuk menyampaikan materi teknik Hollywood wave secara sistematis, mulai dari pengenalan alat dan bahan, persiapan kerja, sectioning, penggunaan curling iron, pembentukan wave, penyisiran, finishing, hingga evaluasi hasil akhir. Kehadiran video pembelajaran memungkinkan mahasiswa mengamati langkah kerja secara berulang dan memahami detail teknik yang sulit dipahami hanya melalui penjelasan verbal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Tata Rias, Universitas Negeri Jakarta. Lokasi ini dipilih karena relevan bagi mahasiswa yang telah memiliki pengetahuan dasar dalam Penataan rambut. Pemilihan tempat didasarkan pada ketersediaan subjek penelitian yang memadai serta fasilitas untuk memproduksi video pembelajaran. Durasi penelitian berlangsung dari bulan April hingga Juli 2026, mencakup fase perencanaan, pembuatan produk, pengujian, dan penilaian hasil.

Penelitian dan pengemb,angan ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa video pembelajaran penataan rambut teknik Hollywood wave yang secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan hairdo presenter televisi. Produk video pembelajaran ini dikembangkan sebagai media pembelajaran alternatif yang dapat digunakan oleh mahasiswa Program Studi Kecantikan Universitas Negeri Jakarta, khususnya pada mata kuliah penataan rambut, dalam rangka meningkatkan pemahaman dan penguasaan teknik Hollywood wave yang sesuai dengan standar visual industri pertelevisian.

Secara lebih rinci, tujuan pengembangan produk ini mencakup beberapa aspek penting yaitu: Menghasilkan video pembelajaran yang menyajikan prosedur kerja teknik Hollywood wave secara sistematis, mulai dari pengenalan alat dan bahan, teknik sectioning, penggunaan curling iron, pembentukan gelombang S yang rapi dan simetris, proses penyisiran, finishing, hingga evaluasi hasil akhir berdasarkan kriteria hairdo presenter televisi.

Mengembangkan media pembelajaran yang mampu membantu mahasiswa memahami perbedaan antara teknik Hollywood wave untuk konteks hairdo presenter televisi dengan penataan rambut pada umumnya, termasuk untuk memahami cara membentuk wave yang rapi, halus, simetris, dan sesuai dengan standar hairdo presenter televisi.

Menyediakan sumber belajar mandiri yang dapat diakses oleh mahasiswa secara fleksibel di luar jam perkuliahan, sehingga mahasiswa dapat mengulang materi, mengamati detail teknik, dan mengevaluasi hasil penataan secara mandiri tanpa harus selalu bergantung pada bimbingan langsung dosen.

Produk yang dikembangkan ini diharapkan mampu menjadi solusi atas kesenjangan yang ditemukan dalam studi pendahuluan, yaitu keterbatasan ketersediaan media pembelajaran teknik Hollywood wave yang secara khusus mengacu pada kebutuhan hairdo presenter televisi. Dengan demikian, pengembangan video pembelajaran ini tidak hanya bertujuan mengisi kekosongan media, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa Program Studi Kecantikan UNJ agar memiliki kompetensi yang relevan dengan tuntutan dunia kerja di industri pertelevisian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa metode Research and Development merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam konteks penelitian ini, produk yang dimaksud adalah video pembelajaran penataan rambut teknik Hollywood wave untuk hairdo presenter televisi yang dikembangkan secara sistematis dan

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

tervalidasi oleh para ahli di bidangnya.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE, yang merupakan singkatan dari Analysis (Analisis), Design (Desain), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi), dan Evaluation (Evaluasi). Latip (2022) menjelaskan bahwa model ADDIE dapat diterapkan dalam pengembangan multimedia pembelajaran karena tahapannya memungkinkan peneliti melakukan analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, penerapan, dan evaluasi secara sistematis dan berurutan. Model ADDIE dipilih karena memiliki tahapan yang sederhana, sistematis, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan media video pembelajaran pada tingkat penelitian S1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Pengembangan Produk

Pada bab ini didalamnya menyajikan hasil pengembangan video pembelajaran penataan rambut teknik *Hollywood wave* untuk *presenter* televisi melalui tahapan validasi ahli, uji coba produk dan revisi produk berdasarkan dari penilaian responden yang sudah didapat melalui uji coba produk. Penelitian ini ditunjukkan pada mahasiswa Pendidikan Tata Rias dan Mahasiswa Kosmetik dan Perawatan Kecantikan yang sudah atau sedang mempelajari mata kuliah penataan rambut dan yang akan melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di salah satu program televisi. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di jl. Rawamangun Muka Raya No. 11, RT.1/RW.14 Kec. Pulo gadung, Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta. Produk ini dikembangkan menggunakan model ADDIE yang mencakup tahapan sebagai berikut:

***Analisys* (Analisis)**

Pada tahap ini penulis melakukan analisis kebutuhan dan identifikasi masalah melalui penyebaran angket menggunakan *google form* kemudian disebarkan kepada mahasiswa yang sudah pernah mengikuti mata kuliah penataan rambut. Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui penyebaran angket pada Kamis, 16 April 2026 pukul 11.00 WIB kepada 28 mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kosmetik Perawatan Kecantikan UNJ, Hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 65% mahasiswa menyatakan sangat membutuhkan dan 35% menyatakan membutuhkan video pembelajaran tentang teknik *Hollywood wave*, sehingga seluruh responden (100%) menyatakan adanya kebutuhan terhadap media pembelajaran tersebut. Data ini memperkuat urgensi dikembangkannya video pembelajaran penataan rambut teknik *Hollywood wave* yang kontekstual dan aplikatif sesuai kebutuhan industri pertelevisian.

***Design* (Perencanaan)**

Pada tahap ini, melakukan pengumpulan materi yang sesuai dengan SUB-CPMK yang akan dimasukkan ke dalam video, Menyususn *storyboard* yang berisi rancangan/gambaran untuk dijadikan sebagai panduan dalam pembuatan video nulis juga membuat instrumen berupa angket penilaian yang di uji validasi oleh ahli materi dan ahli media.

***Development* (Pengembangan)**

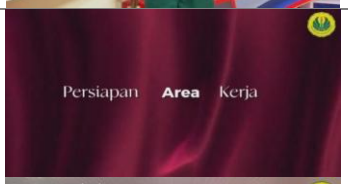
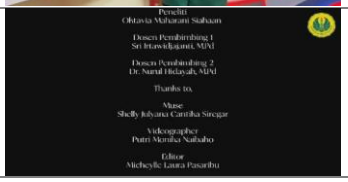
Tahap *development* penulis melakukan proses pembuatan produk sesuai dengan *stosryboard* yang sudah dibuat melalui 2 tahap yaitu pra produksi dilakukan mengumpulkan alat dan bahan yang dibutuhkan, memilih tempat untuk *shooting,* mempersiapkan model yang akan tampil dalam video. Selanjutnya masuk pada tahap produksi yaitu tahap merekam video *(shooting*) yang menjelaskan langkah-langkah mixing secara rinci dan tersusun. Setelah melakukan shooting video, selanjutnya melakukan proses editing agar video terlihat lebih menarik dan mudah dipahami dengan menambahkan elemen pendukung, *backsound*, dan *subtitle*.

Adapun hasil akhir dari produk yang dihasilkan adalah video dengan durasi 7 menit 45 detik yang menampilan pengertian dari *presenter* televisi, penataan yang diasa digunakan oleh *presenter* televisi, alat dan produk yang digunakan serta langkah–langkah penataan rambut teknik *Hollywood wave*. Setelah video selesai dibuat dengan melalui beberapa tahap, video divalidasi oleh validator 2 ahli materi dan 1 ahli media. Video divalidasi untuk mendapatkan penilaian, saran, dan masukan mengenai kelayakan isi materi, tampilan visual, dan kualitas penyajian.

Tabel 1. Tampilan Video Pembelajaran

No	Visual	Keterangan
1.		Opening Berisi tampilan logo UNJ, judul video, Perkenalan, Tujuan Pembelajaran, penjelasan *presenter* dan *Hollywood wave*

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

		
2.		Persiapan area kerja dan persiapan pribadi
3.		Tahapan penatan rambut *Hollywood wave* Berisi penjelasan langkah- langkah penataan rambut teknik *Hollywood wave* untuk *presenter* televisi.
4.		Evaluasi akhir Berisi evaluasi akhir dari penataan rambut jika masih ada kesalahan.
5.		Hasil akhir Berisi shoot hasil akhir didalam studio.
6.		Penutup Berisi salam penutup oleh pengembang.
7.		Postcredit Berisi nama-nama yang sudah membantu berkontribusi dalam pembuatan video.

Implementation (implementasi)

Pada tahap ini penulis melakukan uji coba praktikalitas dan uji efektivitas produk yang dikembangkan dengan melibatkan mahasiswa aktif D4 Kosmetik dan Perawatan Kecantikan angkatan 2023 yang telah mengikuti mengikuti mata kuliah penataan rambut dan yang melakukan dan akan menjalankan Praktik Kerja Lapangan (PKL) disalah satu stasiun televisi. Dimulai dari penyebaran pre-test kepada mahasiswa sebelum memberikan video pembelajaran yang akan di tonton, kemudian diminta untuk mengisi angket yang akan diberikan penulis untuk memberikan saran dan masukan mengenai kelayakan dan kepraktisan terhadap video yang dibuat. Setelah itu mahasiswa diminta untuk mengisi post-test yang berisi soal untuk mengetahui keefektivitasan video pembelajaran yang sudah ditonton oleh mahasiswa. Uji praktikalitas pada produk ini melalui 2 tahap yaitu yang pertama uji coba perorangan (one to one test) sebanyak 4 orang dan uji coba kelompok kecil (small group test) sebanyak 10 orang, serta uji efektivitas dilakukan pada 10 mahasiswa aktif.

Evaluation (evaluasi)

Pada tahap ini, hasil penilaian beserta saran dan masukan yang sudah diperoleh dari validator dan mahasiswa melalui angket yang digunakan untuk revisi produk yang dikembangkan. Tahap evaluasi pada

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

penelitian ini melakukan uji coba efektivitas terhadap mahasiswa yang sedang melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di salah satu stasiun televisi dan yang sudah mempelajari mata kuliah penataan rambut.

Kelayakan Produk

Hasil Uji validitas Ahli Materi

Media pembelajaran video pembelajaran telah melalui tahap uji kelayakan oleh ahli materi yaitu ibu Dra. Mari Okatini Armandari, M.K.M, sebagai dosen Tata Rias Universitas Negeri Jakarta dan Welsa Vinctocia, S.Ikom sebagai kepala divisi MUA and Hairdo Sin Po Tv. Berikut adalah hasil penilaian uji kelayakan melalui angket:

Tabel 2. Hasil Penilaian Ahli Materi 1 dan Ahli Materi 2

Aspek penilaian	Nomor pertanyaan	Ahli materi 1		Ahli materi 2
		Tahap 1	Tahap 2	
Kesesuaian materi dengan video	1	3	4	5
	2	3	4	5
	3	3	5	5
	4	3	4	4
	5	4	5	5
Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	6	4	4	4
	7	5	5	5
	8	4	5	4
Kebenaran teori	9	4	5	4
	10	5	5	4
	11	4	5	4
	total	42	51	49

Ahli Materi 1

Tahap 1

$$NP = \frac{42}{5 \times 1 \times 11} \times 100\%$$

$$NP = \frac{42}{55} \times 100\% = 76{,}36\%$$

42

Tahap 2

$$NP = \frac{51}{5 \times 1 \times 11} \times 100\%$$

$$NP = \frac{51}{55} \times 100\% = 92{,}72\%$$

Ahli Materi 2

$$NP = \frac{49}{5 \times 1 \times 11} \times 100\%$$

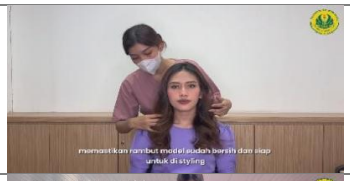
$$NP = \frac{49}{55} \times 100\% = 89{,}09\%$$

Pada uji validasi tahap pertama oleh media materi 1 dinyatakan bahwa masih banyak harus direvisi.

Tabel 3. uji validasi tahap pertama oleh media materi 1

No	Saran revisi	Produk yang telah direvisi
1.	Tidak ada persiapan area kerja, persiapan pribadi, persiapan model	
2.	Tambahkan pengertian penataan dan jenis jenis penataan yang biasa dipakai *presenter* televisi	

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

3.	Narasi "pastikan rambut model dalam keadaan bersih dan siap untuk di *styling"*	
4.	Penggunaan cape sebelum penataan rambut (tambahkan dislide sebelum penataan untuk model memakai cape)	

Berdasarkan dari hasil penilaian ahli mateti 1 pada tahap 1 didapat presentase 76,36%, setelah melakukan revisi sesuai saran oleh ahli materi 1 didapatkan presentase pada penilaian tahap 2 sebesar 92,72% sehingga dapat dismpulkan bahwa media pembelajaran dinyatakan "Sangat Layak" oleh ahli materi 1 untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Selanjutnya berdasarkan data hasil penilaian pada ahli materi 2 didapat presentase 89,09% dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dinyatakan "Sangat Layak" oleh ahli materi 2 untuk dijadikan sebagai media pembelajaran.

Hasil Uji Validitas Oleh Ahli Media

Uji validitas oleh ahli media dilakukan dengan 2 tahap secara hybrid dengan mengirimkan video by whatshap dan penilaian dilakukan secara tatap muka, penulis melakukan uji validitas oleh ahli media yaitu ibu Dr. Aniesa Puspa Arum, M.P sebagai dosen Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Berikut adalah hasil penilaian uji kelayakan melalui angket:

Tabel 4. Hasil Penilaian Ahli Media

Aspek penilaian	Nomor pertanyaan	Hasil skor	
		Tahap 1	Tahap 2
Tipe media	1	4	5
	2	3	4
	3	3	4
Durasi waktu	4	3	3
	5	3	4
Format sajian video	6	3	4
	7	3	4
	8	3	4
	9	3	3
Ketentuan teknis	10	4	4
	11	3	4
	12	3	4
	13	3	4
	14	3	4
	15	3	3
	16	3	4
	Total:	50	62

Tahap 1

$$P = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimum} \times 100\%$$

$$NP = \frac{50}{5 \times 1 \times 16} \times 100\%$$

$$NP = \frac{50}{80} \times 100\% = 62{,}5\%$$

Tahap 2

$$P = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimum} \times 100\%$$

$$NP = \frac{62}{5 \times 1 \times 16} \times 100\%$$

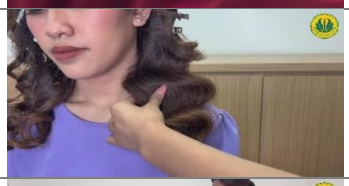
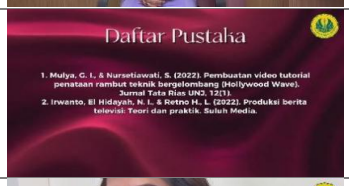
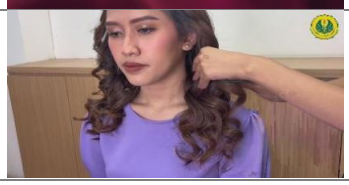
$$NP = \frac{62}{80} \times 100\% = 77{,}5\%$$

Pada uji validitas oleh ahli media dinyatakan bahwa layak dilakukan uji coba dengan revisi seuai saran sebagai berikut.

Tabel 5. Revisi Produk Sesuai Saran dan Masukan Ahli Media

No	Saran revisi	Produk yang telah direvisi
1.	Tidak ada terkait kesimpulan, saran dan kesimpulan tidak ada dalam pada video pembelajaran	

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

	
	
2. Membentuk wave mengguanakan botol hairspray tidak diperkenankan	
3. Penjelasan parting diawal	
4. Tidak ada daftar pustaka	
5. Ada produk pembersih lantai masuk frame	

Berdasarkan data penilaian dari ahli media pada tahap1 mendapatkan presentase sebesar 62,5%, sedangkan tahap 2 sebesar 77,5% dapat disimpulkan bawa media pembelajarandinyatakan “Layak” oleh ahli media untuk dijadikan sebagai media pembelajaran.

Hasil Uji Praktikalitas

Uji praktikalitas dilakukan untuk mengetahui tingkat lepraktisan video pembelajaran yang dikembangkan. Uji ini terdiri dari dua tahapan, yaitu uji one to one dan uji small group. Adapun hasil uji praktikalitas dijelaskan sebagai berikut.

Uji one to one

Uji one to one dilakukan kepada 3 mahasiswa aktif program studi Pendidikan Tata Rias serta Program studi Kosmetika dan Perawatan Kecantikan angkatan 2024 yang sudah mempelajari mata kuliah penataan rambut. Berikut adalah hasil penilaian tahap uji coba one to one.

Tabel 6. Hasil Uji Perorangan (one to one)

Aspek yang dinilai	Nomor Pertanyaan	R1	R2	R3
Keterbacaan teks	1	4	4	4
	2	5	4	4
	3	5	4	4
Pemahaman materi	4	4	5	4
	5	4	5	5
Kualitas media	6	4	5	4
	7	5	5	4
	8	5	5	5
	9	5	5	4
	10	4	5	5
	11	5	5	4
	12	5	5	4

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

	Jumlah skor	55	57	51
Total keseluruhan 163				

Hasil Uji Coba One to One

$$P = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimum} \times 100\%$$
$$P = \frac{163}{180} \times 100\%$$
$$P = 90,56\%$$

Berdasarkan persentase yang diperoleh, dapat diketahui bahwa tingkat praktikalitas sebesar 90,56%. Persentase tersebut menandakan produk video pembelajaran penataan rambut teknik Hollywood wave untuk hairdo presenter televisi masuk pada kategori "Sangat Layak" dan dapat disebut praktis untuk digunakan bagi mahasiswa.

Uji Small group

Uji small group dialkukan kepada 10 mahasiswa aktif Program studi Kecantikan dan Perawatan Kecantikan angkatan 2023 yang sedang melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Berikut adalah hasil penilaian tahap uji small group.

Tabel 7. Hasil Uji Kelompok Kecil (Small Group)

Aspek yang dinilai	Nomor Pertanyaan	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10
Keterbacaan teks	1	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4
	2	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5
	3	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5
Pemahaman materi	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4
	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5
Kualitas media	6	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5
	7	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5
	8	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4
	9	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5
	10	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5
	11	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5
	12	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5
	Jumlah skor	51	51	50	48	51	53	54	56	56	57
	Total skor	527									

Hasil Uji Coba *Small Group*

$$P = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimum} \times 100\%$$
$$P = \frac{527}{5 \times 10 \times 12} \times 100\%$$
$$P = \frac{527}{600} \times 100\%$$
$$P = 87,83\%$$

Berdasarkan persentase yang diperoleh, dapat diketahui bahwa tingkat kelayakan sebesar 87,83% dimana persentase tersebut masuk kedalam katergori "Sangat Layak'. Maka video pembelajaran penataan rambut teknik Hollywood wave untuk hairdo presenter televisi dinyatakan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran pada mahasiswa.

Uji Efektivitas

Uji coba efektivitas dilakukan uji coba berupa pre-test dan post-test. Uji coba pre-test dan post-test dilakukan dengan mahasiswa aktif Pendidikan Tata Rias angkatan 2024 dan Mahasiswa aktif Kosmetika dan Perawatan Kulit angkatan 2024 serta Mahasiswa aktif Kosmetika dan Perawatan Kecantikan angkatan 2023 yang sedang melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) disalah satu stasiuun televisi. pre-test dilakukan sebelum penayangan video pembelajaran, sedangkan post-test dilakukan pada saat setelah penayangan video pembelajaran. Berikut hasil yang didapat dari uji efektivitas.

Tabel 8. Uji coba Efektivitas Produk

Responden	Pre-testt	Post-tes	N-Gain
1	75	100	1,00
2	5	100	1,00
3	20	100	1,00
4	85	100	1,00

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

5	40	100	1,00
6	80	95	0,75
7	10	95	0,94
8	75	100	1,00
9	65	95	0,86
10	40	80	0,67
Rata-rata	49,5	96,5	0,93

$$N - Gain = \frac{posttest - pretest}{100 - pretest}$$
$$N - Gain = \frac{96,5 - 49,5}{100 - 49,5}$$
$$N - Gain = \frac{47}{50,5}$$
$$N - Gain = 0,93$$

Berdasarkan hasil penilaian pre-test dan post-test dalam uji coba lapangan terhadap 10 desponden diperoleh rata rata pre-test sebesar 49,5 dan post-test sebesar 96,5.

Hasil N-Gain 0,93. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran yang dikembangkan efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa Pendidikan Tata Rias serta Kosmtika & Perawatan Kecantikan.

Pembahasan

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah video pembelajaran dengan materi pembelajaran penataan rambut teknik *hollywood wave* untuk *hairdo presenter* televisi yang diharapkan dapat menjadi media atau bahan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar di Universitas Negeri Jakarta untuk mahasiswa program studi Pendidikan Tatat Rias maupu program studi Kosmetika dan Perawatan Kecantikan. Terdapat teks, audio, dan gambar didalam isi video pembelajaran yang berisikan penataan rambut apa yang biasanya dipakai *presenter*, pengertian *presenter* televisi, pengertian penataan rambut *Hollywood wave*, serta tahapan yang akan dilakukan untuk melakukan penataan rambut teknik *Hollywood wave* untuk *hairdo presenter* televis.

Video pembelajaran Penataan rambut teknik *Hollywood wave* untuk *hairdo presenter* dapat dinyatakan layak untuk dijadikan bahan pembelajaran setelah melalui tahapan uji validasi oleh ahli dan uji praktikalitas dengan mahasiswa. Berdasarkan tahapan uji tersebut diperoleh skor nilai dengan presentase dari ahli materi 1 sebesar 92,72% dan ahli materi 2 presentase sebesar 89,09%. Kemudian penilaian dari ahli media presentase sebesar 77,5%, pada uji coba *one* to *one* mendapatkan presentase sebesar 90,56% serta penilian dari uji small grup mendapatkan presentase sebesar 87,83%.

Berdasarkan hasik skor tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah menjawab rumusan masalah “Bagaimana kelayakan video pembelajaran penataan rambut teknik *Hollywood wave* untuk *hairdo presenter* televisi berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa video pembelajaran penataan rambut teknik *Hollywood wave* untuk *hairdo presenter* televisi dinyatakan layak serta praktis digunakan untuk kegiatan pembelaran di Universitas Negeri Jakarta.

KESIMPULAN

Video pembelajaran penataan rambut teknik Hollywood wave untuk peresenter televisi dikembangkan menggunakan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Produk yang dihasilkan berupa video pembelajaran yang memuat pengertian Hollywood wave, pengertian presenter televisi, alat dan produk yang digunakan serta tahapan untuk melakukan penataan rambut Hollywood wave untuk presenter televisi untuk digunakan mahasiswa aktif di Universitas Negeri Jakarta. Berdasarkan hasil uji kelayakan yaitu validasi ahli materi 1 memperoleh presentase sebesar 92,72% dan ahli materi 2 presentase sebesar 89,09% yang termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Kemudian penilaian dari ahli media presentase sebesar 77,5% yang termasuk dalam kategori “Layak”, pada uji coba one to one mendapatkan presentase sebesar 90,56% serta penilian dari uji small grup mendapatkan presentase sebesar 87,83%, yang berada pada kategori “Sangat Layak”. Dengan demikian, video pembelajaran penataan rambut teknik Hollywood wave untuk hairdo presenter televisi yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar di Universitas Negeri Jakarta.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, video pembelajaran penataan rambut teknik Hollywood wave untuk presenter televisi yang telah dibuat dapat beriimplikasi pada: (1) Implikasi bagi mahasiswa, Video pembelajaran ini membantu mahasiswa memahami materi penataan rambut teknik Hollywood wave untuk hairdo presenter televisi dengan lebih mudah melalui penyajian materi yang sistematis, visualisasi yang jelas,

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

serta tahapan langkah kerja yang terstruktur. Selain itu, video pembelajaran dapat diakses kapan saja dan di mana saja sehingga mendukung mahasiswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan. (2) Implikasi bagi dosen, Video pembelajaran ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang membantu dosen dalam menyampaikan materi penataan rambut teknik Hollywood wave untuk hairdo presenter televisi secara lebih menarik dan terstruktur. Penggunaan video pembelajaran juga dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif karena materi telah tersusun secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami oleh mahasiswa. (3) Implikasi bagi kampus, Video pembelajaran yang dikembangkan dapat menjadi salah satu sumber belajar digital yang mendukung penerapan pembelajaran berbasis teknologi di kampus, selain ini penggunaan videompembelajarab diharapkan dapat memperkaya variasi media pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi. (4) Implikasi bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan video pembelajaran penataan rambut, khususnya teknik Hollywood wave. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan produk dengan menambahkan fitur yang lebih interaktif berbasis digital, serta memperluas cakupan materi atau sasaran pengguna agar manfaat video pembelajaran dapat dirasakan lebih luas.

REFERENSI

Arsya, A. F., Faidah, M., Dwiyanti, S., & Windayani, N. R. (2025). Pengembangan media pembelajaran video tutorial rias foto berwarna Igari Looks pada hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 8 Surabaya. Jurnal Tata Rias, 14(3), 312–320.

Arsyad, A. (2011). Media pembelajaran. Rajawali Pers.

Batubara, H. H. (2020). Media pembelajaran efektif. Fatawa Publishing.

Efrianova, V., Silvia, F., & Lusiana, M. (2023). Pengembangan media video pembelajaran pada mata kuliah penataan rambut dan sanggul di Departemen Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3).

Fadilah, A. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. Journal of Student Research, 1(2), 1–17.

Fourindha, A., Prihatin, P. T., & Sakti, A. W. (2024). Pengembangan multimedia video tutorial penataan rambut Gala Style dengan teknik kepang. Jurnal Tata Rias, 14(1), 72–84.

Irwanto, El Hidayah, N. I., & Retno H., L. (2022). Produksi berita televisi: Teori dan praktik. Suluh Media.

Johan, J. R., Iriani, T., & Maulana, A. (2023). Penerapan model Four-D dalam pengembangan media video keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Jurnal Pendidikan West Science, 1(6), 372–378.

Juliag, A. R., Pritasari, O. K., Usodoningtyas, S., & Wilujeng, B. Y. (2025). Pengembangan media pembelajaran video tutorial penataan sanggul evening style dengan menggunakan teknik anyam pada siswa kelas XI tata kecantikan di SMK Negeri 6 Surabaya. Jurnal Tata Rias, 14(3), 441–448.

Kristanto, A. (2021). Media pembelajaran. Bintang Surabaya.

Kustandi, C., & Darmawan, D. (2021). Pengembangan media pembelajaran: Konsep & aplikasi pengembangan media pembelajaran bagi pendidik di sekolah dan masyarakat. Kencana.

Magdalena, I., Fatakhatus Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains, 3(2), 312–325.

Miftah, M., & Rokhman, N. (2022). Kriteria pemilihan dan prinsip pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK sesuai kebutuhan peserta didik. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 1(4), 412–420.

Mulya, G. I., & Nursetiawati, S. (2022). Pembuatan video tutorial penataan rambut teknik bergelombang (Hollywood wave). Jurnal Tata Rias UNJ, 12(1).

Nilza, F., & Sarmita, D. (2025). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menyimak siswa kelas V di SDN 26 Pulakek. Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 23–28.

Novita, E., Agrevinna, M., Arisa, M. F., Seipi, G. M., & Nabilakhairunnisa. (2023). Pengembangan media video pembelajaran Hot Stone SPA bagi mahasiswa tata rias kecantikan vokasi UNY. Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran, Universitas Negeri Malang.

Okpatrioka. (2023). Research and development (R&D) penelitian yang inovatif dalam pendidikan. Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 1(1), 86–100. https://doi.org/10.47861/jdan.v1i1.154

Puspita, V., Megasari, D. S., Lutfiati, D., & Kusstianti, N. (2024). Implementasi media pembelajaran video tutorial (Instagram Reels) pada pemangkasan solid terhadap hasil belajar siswa SMKN 1 Sooko Mojokerto. Jurnal Tata Rias, 13(2), 221–227.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Putri, I. C., Armandari, M. O., & Jubaedah, L. (2024). Pengembangan media pembelajaran e-modul perawatan rambut hair mask pada mata kuliah perawatan, pratata, dan penataan rambut. Journal on Education, 7(1), 7138–7145.

Ramadhani, F., & Silvia, F. (2025). Perbandingan penggunaan diameter curly iron terhadap hasil penataan rambut bergelombang Hollywood wave pada rambut lurus. Tamasya: Jurnal Pariwisata Indonesia, 2(3), 21–33.

Rennells, L. (2024, Desember). A guide to vintage waves: Is it a finger wave? Are they Hollywood waves? Vintage Hairstyling.

Richey, R. C., & Klein, J. D. (2007). Design and development research: Methods, strategies, and issues. Lawrence Erlbaum Associates.

Rostamailis, Hayatunnufus, & Yanita. (2010). Tata kecantikan rambut jilid 1 untuk SMK. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan Nasional.

Setiawan, U., Malik, H. A. S., Megawati, I., Wulandari, D., Nurazizah, A., Nurjaman, D., Nurhasanah, T., Nuranisa, V., Koswarini, D., Mulyana, & Maldini, C. (2022). Media pembelajaran (cara belajar aktif: Guru bahagia mengajar siswa senang belajar). Widina Bhakti Persada.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Supriadi, G. (2021). Statistik penelitian pendidikan. UNY Press.

Tikuasa, R. A., Supiani, T., & Jubaedah, L. (2023). Pengaruh intensitas menonton video tutorial hairdo melalui media sosial TikTok terhadap hasil belajar penataan rambut siswa. Jurnal Profesi Pendidikan, 2(2), 151–162.

Waruwu, M. (2024). Metode penelitian dan pengembangan (R&D): Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(2), 1220–1230. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141

Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi, 19(1), 61–78.

Zamsiswaya, Sawaluddin, & Sihombing, B. (2024). Model pengembangan 4D (define, design, develop, dan disseminate) dalam pembelajaran pendidikan Islam. Journal of Islamic Education El Madani, 4(1), 11–19. https://doi.org/10.55438/jiee.v4i1.135